

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah merupakan bagian integral dari suatu Negara. Indonesia adalah Negara kesatuan, dimana rencana-rencana pembangunan meliputi rencana pembangunan nasional dan rencana pembangunan regional. Pembangunan ekonomi nasional mempunyai dampak atas struktur ekonomi daerah. Pembangunan yang berorientasi pada suatu sektor tertentu, biasanya menyebabkan prestasi sektor tersebut meningkat baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah selama kurun waktu tertentu (Soepono, 1993)

Kebijaksanaan yang dilakukan pemerintah dan perencanaan pembangunan nasional selama ini difokuskan pada upaya pembangunan ekonomi melalui upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat salah satunya dari indikator besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dipandang sangat penting dalam memberikan informasi terkait tingkat kemajuan dan perkembangan ekonomi (Arsyad, 1999)

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan

sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (suistable development), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi. Dengan adanya kegiatan produksi, maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/meningkatkan permintaan di pasar. Pasar berkembang dan berarti juga volume kegiatan produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri meningkat, dan seterusnya, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001).

Investasi menjadi salah satu instrumen yang penting dalam perekonomian. Investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama perekonomian, mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh terutama sejak 1997. Secara umum provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi, sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam kurun waktu 1997-1998. Pada tahun 2002 mulai nampak geliat pertumbuhan perekonomian yang positif di kabupaten/kota di Jawa Tengah (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No. 2, 2005).

Dalam Rencana Strategis Daerah Jawa Tengah 2003-2008, disusun pentahapan pembangunan daerah guna menjadikan Jawa Tengah mandiri, berdaya saing, sejahtera, berkelanjutan, menjadi pilar pembangunan nasional yang dilandasi oleh ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai berikut :

1. Tahap penguatan kemandirian (Tahun 2004-2005)
2. Tahap peningkatan daya saing (2006-2007)
3. Tahap pengembangan kemandirian, daya saing dan eksistensi Jawa Tengah sebagai pilar pembangunan nasional (2007-2008)

Adapun strategi kebijakan di bidang ekonomi yang ditempuh pada peningkatan kualitas potensi ekonomi wilayah dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta meningkatkan kemandirian dan daya saing dengan memprioritaskan pada sektor pertanian dalam arti luas, industri kecil menengah dan/atau usaha kecil menengah dan pariwisata (Perda Provinsi Jateng, 2003).

Dalam mencapai tujuan pembangunan seperti yang telah tercantum dalam Renstrada tersebut diperlukan investasi yang besar baik berupa PMDN maupun PMA. Kegiatan investasi diharapkan mampu menjadi motor penggerak dan akslerator bagi perekonomian di Jawa Tengah, sehingga pembangunan pun akan terdorong kian meningkat (Perda Provinsi Jateng, 2003).

Kegiatan investasi di Jawa Tengah memang selalu berfluktuasi (tidak stabil), hal ini terlihat pada perkembangan realiasi investasi selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2004-2008 seperti dalam tabel dibawah ini

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Proyek dan Investasi Penanaman Modal**  
**Menurut Lapangan Usaha di Jawa Tengah Tahun 2008**

Tahun	PMDN		PMA	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Juta Rupiah)	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Ribu US \$)
2004	-	1.900.000,00	-	504.630,00
2005	78	5.756.777,87	127	550.512,44
2006	16	5.067.314,48	53	381.668,71
2007	15	1.191.875,23	82	317.165,10
2008	15	1.336.340,57	36	39.488,86

Sumber : Badan Penanaman Modal (BPM) Provinsi Jawa Tengah

Nilai investasi yang sangat berfluktuatif berawal dari tahun 2006, dimana jumlah realisasi proyek PMDN turun drastis dari angka 78 proyek menjadi 16 proyek dengan nilai investasi mengalami penurunan sebesar 12% disusul penurunan ditahun berikutnya (2007) yang semakin signifikan yaitu sebesar 76% dengan jumlah proyek 15 senilai 1.191.875,23. Meski ditahun 2008 mulai tampak geliat pertumbuhan PMDN sebesar 12% namun belum mampu mempengaruhi kegiatan berinvestasi secara signifikan (Jawa Tengah dalam Angka, 2004 - 2009)

Dilain sisi PMA juga mengalami fluktuasi yang hebat, terlihat geliatnya mulai tahun 2006 dengan penurunan sebesar 31%, kemudian disusul tahun 2007 turun kembali sebesar 17% dan puncaknya ditahun 2008 mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 88% dengan 36 proyek senilai US\$ 39.488,86. Meski pemerintah telah menerapkan sistem OSS (One Stop Service) sebagai upaya dalam mengembangkan program pro investasi, namun sejak 2007 mulai dirintis dan 2008 dicanangkan di 35 kota/kabupaten juga belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan investasi dan perekonomian di Jawa Tengah (Jawa Tengah dalam Angka, 2004 - 2009).

Investasi yang tumbuh di Jawa Tengah dari tahun ke tahun (2004-2008) paling besar berada dibidang industry dan pengolahan. Dalam waktu 2008 tercatat realisasi proyek untuk PMDN sebanyak 13 unit dengan nilai investasi sebesar Rp. 1.320.220.060.000,00 dan 25 unit proyek senilai US\$ 15.566.650. sedangkan untuk lapangan usaha lain tidak Nampak ada pertumbuhan, hanya pada sektor peternakan dengan 2 proyek senilai Rp. 16.120.510.000,00 untuk PMDN dan sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat 8 proyek PMA senilai US\$ 23.647.210 (Jawa Tengah dalam Angka, 2004 - 2009).

Modal pembangunan yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia. Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi (Arsyad, 1999). Berdasarkan hasil Susenas, angkatan kerja di Jawa Tengah sejak tahun 2004 sampai 2008 terlihat seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah (Juta Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Pertumbuhan</b>
<b>2004</b>	15,97	<b>0,83 %</b>
<b>2005</b>	16,63	4,13%
<b>2006</b>	16,41	-1,36%
<b>2007</b>	17,66	7,66%
<b>2008</b>	16, 69	-5,51%

*Sumber : Jawa Tengah dalam angka, BPS, 2004-2008*

Pembangunan daerah diharapkan akan membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan daerah untuk menyerap tenaga kerja lokal untuk kepentingan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari Tabel 1.5 terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja dari tahun ketahun selama 5 tahun cenderung fluktuatif dimana pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2006 - 2007 dimana jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan sebesar 7,66% dan pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan sebesar 5,51%. Berdasarkan hal tersebut maka perlu pemberdayaan sumber-sumber daya daerah agar mampu menyerap jumlah tenaga kerja di Jawa Tengah (Jawa Tengah Dalam Angka, 2004-2008)

## **1.2 Perumusan Masalah**

Seberapa besar pengaruh investasi terhadap output dan penyerapan tenaga kerja sektoral Jawa Tengah.

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh nilai output investasi dan penyerapan tenaga kerja dengan menghitung angka pengganda reaksi output investasi dan tenaga kerja sektoral Jawa Tengah berdasarkan tabel input-output Provinsi Jawa Tengah tahun 2008

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan di Jawa Tengah dalam mengembangkan perekonomian Jawa Tengah terutama dalam hal menumbuhkembangkan investasi dan penyerapan tenaga kerja Jawa Tengah di semua sektor.

### 1.4 Metode Penelitian dan Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model input-output. Komponen yang paling penting dalam analisis input output adalah inverse matriks tabel input output yang merangkum seluruh dampak dari perubahan produksi suatu sektor terhadap total produksi sektor-sektor lainnya ke dalam koefisien-koefisien yang disebut sebagai *multiplier* ( $a_{ij}$ ) yang sering disebut sebagai inverse Leontif (Miller, 1985). Multiplier ini adalah angka-angka yang terlihat di dalam matriks  $(1-A)^{-1}$ . Adapun analisis yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angka Pengganda Reaksi Investasi Output

Angka pengganda output investasi adalah nilai total dari output atau produksi yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi (atau akibat) adanya perubahan satu unit uang permintaan akhir investasi tersebut. Hal tersebut terjadi karena peningkatan permintaan akhir investasi tidak hanya akan meningkatkan output sektor produksi sektor tersebut, tetapi juga akan meningkatkan output sektor-sektor lain di perekonomian.

Angka pengganda output biasa dihitung dengan menggunakan matriks kebalikan Leontief  $(I-A)^{-1}$ . Adapun rumus matematisnya (Prihadi,1994) adalah sebagai berikut :

$$P_{O_i} = \frac{\sum_j b_{ij} I_j}{\sum_j I_j}$$

Di mana  $p_{O_i}$  adalah Angka Pengganda Investasi output sektor i dan  $I_j$  ialah investasi sektor j, sedangkan  $b_{ij}$  adalah elemen inverse matrik model leontif.

b. Angka Pengganda Reaksi Tenaga Kerja Investasi

Angka Pengganda Tenaga kerja Investasi menunjukkan perubahan tenaga kerja yang disebabkan oleh perubahan awal dari sisi output investasi. Angka pengganda output tenaga kerja tidak diperoleh dari Tabel I-O, karena dalam Tabel I-O tidak mengandung elemen-elemen yang berhubungan dengan tenaga kerja. Angka pengganda output tenaga kerja diperoleh dengan menambahkan baris yang menunjukkan jumlah dari tenaga kerja untuk masing-masing sektor dalam perekonomian suatu wilayah atau Negara. Penambahan baris ini untuk mendapatkan koefisien tenaga kerja. Cara memperoleh koefisien tenaga kerja adalah dengan membagi total Tenaga kerja yang bekerja di sektor i dengan total output yang dihasilkan sektor tersebut. Angka Pengganda Reaksi Investasi Tenaga Kerja diperoleh dengan rumus matematis (Prihadi,1994) :

$$P_{l_i} = \frac{l_i \sum_j b_{ij} I_j}{\sum_j I_j}$$

Di mana  $p_{l_i}$  adalah Angka Pengganda Investasi Tenaga Kerja sektor i,  $l_i$  adalah koefisien tenaga kerja sektor i.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab I    Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika Penulisan

### **Bab II   Landasan Teori**

Landasan teori merupakan penjabaran dari teori yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang disampaikan dan diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dan pembahasan topik permasalahan yang dimunculkan.

### **Bab III  Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, jenis dan sumber data.

### **Bab IV  Analisis Data Dan Pembahasan**

Menguraikan tentang diskripsi data tabel Input Output Propinsi Jawa Tengah tahun 2008, Pembahasan dan hasil analisis yang meliputi Angka Pengganda Reaksi Investasi Output dan Angka Pengganda Reaksi Tenaga Kerja Investasi dan intrepretasi ekonomi.

### **Bab V    Penutup**

Membahas tentang kesimpulan dan saran